

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang dengan keanekaragaman hayati melimpah atau lebih dikenal sebagai negara dengan megabiodiversitas. Hal ini dikarenakan iklim Indonesia yang tropis sehingga cocok sebagai habitat berbagai makhluk hidup, baik flora maupun fauna. Hutan di Indonesia termasuk dalam salah satu ekosistem dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia (Nur dkk., 2021). Hutan yang tingkat kealamiannya masih terjaga masih memiliki komponen-komponen ekosistem yang beragam dan bervariasi. Komponen hayati yang berperan penting dan belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik yaitu dekomposer, sebagai contohnya yaitu fungi. Fungi yang memiliki manfaat bagi ekosistem yaitu makrofungi (Hendarti, 2008).

Makrofungi merupakan jamur yang tubuh buahnya dapat dilihat secara langsung, tanpa bantuan mikroskop. Sebagian besar berasal dari divisi Basidiomycota, Ascomycota, dan beberapa berasal dari divisi Zygomycota (Mueller dkk., 2007). Makrofungi memegang peranan penting dalam ekosistem hutan (Suharno dkk., 2018). Dari segi ekologis, makrofungi berperan sebagai dekomposer dan pengendali hayati dengan mendukung siklus biogeokimia (Christita dkk., 2019). Makrofungi merupakan salah satu komponen biologis yang hadir di semua tipe ekosistem. Makrofungi tersebar luas karena sporanya yang besar mudah menyebar (Proborini, 2012).

Ada berbagai jenis makrofungi yang dapat digunakan sebagai makanan, obat-obatan, dll. Beberapa makrofungi juga dapat menyebabkan racun (Bahrin & Muchroji, 2005). Dari sudut pandang ekologi, makrofungi juga dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Makrofungi merupakan dekomposer utama yang dapat menjaga ketersediaan unsur hara dan mineral penting untuk pertumbuhan tanaman di ekosistem (Campbell dkk., 2003).

Peran makrofungi sebagai pengurai atau dekomposer bahan organik dijelaskan dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 21 yaitu: